

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai dimensi-dimensi disertai dengan indikator-indikator yang mempengaruhi kemiskinan multidimensi di perdesaan Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik biner terhadap tiga dimensi utama kemiskinan multidimensi pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup ketiga dimensi berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan individu mengalami kemiskinan multidimensi, namun dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Dimensi pendidikan memiliki pengaruh paling besar, menunjukkan bahwa deprivasi dalam pendidikan meningkatkan risiko kemiskinan hampir sepuluh kali lipat dibandingkan individu yang tidak terdeprivasi. Dimensi kualitas hidup menempati posisi kedua, menandakan bahwa ketidaklayakan dalam akses terhadap fasilitas dasar seperti listrik, air minum layak, dan sanitasi turut memperbesar kemungkinan kemiskinan. Sementara itu, dimensi kesehatan tetap signifikan namun memiliki pengaruh paling rendah, yang dapat mencerminkan cakupan layanan kesehatan dasar yang lebih merata. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor paling dominan dalam menjelaskan kemiskinan multidimensi di perdesaan Indonesia tahun 2022. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan sebaiknya difokuskan pada peningkatan akses dan keberlanjutan pendidikan, disertai perbaikan kondisi hidup dasar dan layanan kesehatan yang berkualitas dan merata.
2. Dari hasil MPI, indikator yang paling berkontribusi terhadap kemiskinan multidimensional adalah akses terhadap listrik, sanitasi, dan perumahan layak, yang sejalan dengan temuan regresi logistik bahwa kualitas hidup menjadi faktor utama dalam kemiskinan perdesaan. Namun, perbedaan terlihat dalam intensitas kemiskinan,

di mana dimensi kesehatan meskipun memiliki kontribusi yang lebih kecil dalam regresi logistik, tetap menjadi bagian dari deprivasi yang dialami individu miskin dalam MPI.

3. Perbandingan hasil regresi logistik biner dan MPI menunjukkan arah yang sejalan, di mana kualitas hidup dan pendidikan menjadi faktor dominan dalam kemiskinan multidimensional. Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat pengaruh masing-masing indikator, karena regresi logistik mengukur hubungan *probabilistic* antara variabel independen dengan status kemiskinan, sedangkan MPI melihat cakupan dan intensitas kemiskinan dalam berbagai dimensi secara agregat. Pendekatan MPI memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik dibandingkan pendekatan moneter semata dalam memahami kemiskinan di wilayah perdesaan. Sebanyak 30 persen rumah tangga perdesaan di Indonesia tergolong miskin secara multidimensi, dengan intensitas deprivasi rata-rata sebesar 43 persen. Oleh karena itu, kombinasi kedua metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam memahami kemiskinan di perdesaan Indonesia dan dapat menjadi dasar bagi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia, khususnya di perdesaan Indonesia tahun 2022 dengan mengurangi kemiskinan multidimensional di perdesaan Indonesia, pemerintah perlu memprioritaskan perbaikan kualitas hidup, terutama dalam hal akses listrik, sanitasi, dan perumahan layak, karena faktor ini memiliki pengaruh terbesar terhadap kemiskinan. Selain itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan sangat penting untuk membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat miskin. Program kesehatan juga perlu diperkuat agar masyarakat tidak terjebak dalam siklus kemiskinan akibat keterbatasan layanan medis. Pendekatan kebijakan yang terpadu dan berbasis bukti,

dengan mempertimbangkan hasil regresi logistik dan MPI, dapat membantu menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengentasan kemiskinan di daerah perdesaan.

